PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 0-28 HARI DI CHARITAS HOSPITAL BELITANG

Ella Setiyana [1)], Iin Tri Marlinawati[2)] Sifa Altika[3)]
[1,2,3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: ellasetiyana92@gmail.com

ABSTRAK

Stimulasi dalam masa bayi sangat diperlukan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan. Pijat bayi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua ataupun pengasuh bayi sebagai tindakan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi eksperiment post-test only with control group.* Populasi penelitian adalah semua bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang pada bulan Mei – Juli 2024 sebanyak 30 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Sampel penelitian sebanyak 30 responden. Uji analisis bivariat menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebagian besar responden perempuan yaitu 17 responden (56,7%). Pertumbuhan pada kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami kenaikan yaitu 10 responden (66,7%), dan perkembangan kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki perkembangan yang sesuai yaitu 11 responden (73,3%). Pertumbuhan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami pertumbuhan yang tetap yaitu 10 responden (66,7%), dan perkembangan kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami perkembangan yang meragukan yaitu 9 responden (60%). Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang dengan nilai p 0,017. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang dengan nilai p 0,019.

Kata Kunci: Perkembangan, Pertumbuhan, Pijat Bayi

ABSTRACT

Stimulation in infancy is indispensable to stimulate growth and development. Baby massage is an activity carried out by parents or babysitters as an act of stimulating the growth and development of babies. This study aims to determine the effect of infant massage on the growth and development of babies aged 0-28 days at Charitas Hospital Belitang. This study uses a Quasi experimental post-test design only with control group. The study population is all babies aged 0-28 days at Charitas Hospital Belitang in May – July 2024 as many as 30 babies. The sampling technique uses purposive sampling. The research sample was 30 respondents. The bivariate analysis test uses the Mann Whitney test. The results of the study obtained the characteristics of respondents based on gender, most of which were female respondents, namely 17 respondents (56.7%). The growth in the intervention group of most respondents increased by 10 respondents (66.7%), and the development of the intervention group by most respondents had an appropriate development of 11 respondents (73.3%). The growth in the control group was constant at 10 respondents (66.7%), and the development of the control group was doubtful at 9 respondents (60%). There was an effect of infant massage on the growth of infants aged 0-28 days at Charitas Hospital Belitang with a p value of 0.017. There was an effect of infant massage on the development of infants aged 0-28 days at Charitas Hospital Belitang with a p value of 0.019.

Keywords: *Development, Growth, Baby Massage*

PENDAHULUAN

Menurut *World Healthy Organitation* (WHO) tahun 2019 melaporkan prevalensi bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang karena kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Prevalensi masalah tumbuh kembang bayi

negara maju dan berkembang diantaranya Amerika yaitu sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang dievaluasi berdampak kegagalan dan memperpendek usia hidup (Syamsiah *et al.,* 2022).

Jumlah balita usia 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917, usia 1-4 tahun berjumlah 19.338.791. Sejumlah 16% anak usia balita (dibawah lima tahun) mengalami gangguan perkembangan syaraf dan otak mulai dari yang ringan hingga yang berat, 5-10% mengalami gangguan perkembangan yang meliputi sosio-emosional, bahasa, kognitif, perkembangan motorik (Hasyim & Saputri, 2021).

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia. Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karean pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan supan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. (Panglipurwati & Hamim, 2023)

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik, dan kromosom. Faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis. Stimulasi yang baik untuk bayi dapat diberikan oleh orangtua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung adalah dasar untuk tumbuh kembang bayi. Personal bayi dapat diberikan stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Sulistyorini & sandy, 2023)

Pemberian stimulasi yang diberi sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial di masa perkembangan bayi hingga dewasa nanti. Pada perkembangan seorang bayi stimulasi merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat berkembang maksimal. Pijat merupakan salah satu terapi yang baik, bermanfaat, menyehatkan bagi bayi, selain mempererat ikatan antara orangtua dengan anak, pijat bayi juga membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik. Pijat bayi juga merupakan suatu pengungkapan kasih sayang orangtua dengan anak lewat sentuhan kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang (Sulistyorini & Sandy, 2023)

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900 / MENKES / SK / VII / 2002 tentang Registrasi dan Praktek Bidan yaitu menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi (Walyani & Purwoastuti, 2017)

Sejalan dengan teori bahwa salah satu manfaat pijat bayi yaitu dapat menaikan berat badan bayi dengan pijat dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif, karena bayi mendapatkan pijatan pada bagian abdomen. Pemijatan ini dapat memperlancar proses pencernaan bayi. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin berperan penting pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, asam amino, sintesa protein, jadi insulin yaitu hormon anabolik penting peningkat insulin dan gastrin merangsang fungsi pencernaan maka penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik, penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar (Hasyim & Saputri, 2020).

Penelitian Wintoro & Wahyuningsih (2022), ada penambahan berat badan bayi yang dipijat rutin 4 kali dalam sebulan sebanyak 65,6% dibanding bayi yang tidak rutin melakukan pijat bayi. Hasil penelitian Mawaddah & Mursyidah, (2021), pijat bayi yang dilakukan secara rutin dapat menambah berat badan bayi sebesar 5-25%.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Charitas Hospital Belitang bahwa dari 10 balita yang lahir di bulan April 2024, 6 dilakukan pijat bayi dan 4 tidak dilakukan pijat bayi. Bayi yang memiliki riwayat dilakukan pijat mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait "Hubungan Pijat Bayi dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-28 Hari di Charitas Hospital Belitang".

METODE

Desain penelitian pada penelitian ini adalah *Quasi eksperiment post-test only with control group*. Desain ini peneliti membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol serta serta menilai *post-test* (Kusumastuti *et al*., 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang pada bulan Mei – Juli 2024 sebanyak 30 bayi. Sampel pada penelitian ini adalah bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang pada bulan Mei – Juli 2024 sebanyak 30 bayi (15 bayi kelompok intervensi dan 15 bayi kelompok kontrol). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purvosive sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *checklist*, timbangan, dan lembar observasi. Variabel bebas penelitian ini adalah pijat bayi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang.

Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti yaitu pijat bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann Whitney* karena data berdistribusi tidak normal yaitu pada kelompok intervensi memperoleh nilai p 0,433 (p>0,05), pertumbuhan dan perkembangan kelompok intervensi dan kontrol memperoleh nilai p 0,042; 0,000; dan 0,003 (p<0,05).

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Charitas Hospital Belitang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 17 responden (56,7%).

b. Pertumbuhan Responden

Tabel 2
Frekuensi Pertumbuhan Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

Pertumbuhan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Turun	1	6,7	2	13,3
Tetap	4	26,6	10	66,7
Naik	10	66,7	3	20
Total	15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 2 bahwa pertumbuhan kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami kenaikan yaitu 10 responden (66,7%), pertumbuhan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami pertumbuhan yang tetap yaitu 10 responden (66,7%).

c. Perkembangan Responden

Tabel 3
Frekuensi Perkembangan Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

Perkembangan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Penyimpangan	1	6,7	2	13,3
Meragukan	3	20	9	60
Sesuai	11	73,3	4	26,7
Total	15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki perkembangan yang sesuai yaitu 11 responden (73,3%), sedangkan perkembangan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami perkembangan yang meragukan yaitu 9 responden (60%).

2. Analisis Bivariat

Sebelum melakukan analisis bivariat harus dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Sumarto, 2020). Hasil uji normalitas data pada penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Penelian

	Kelompok	*p-value*
Pertumbuhan	Intervensi	0,433
	Kontrol	0,042
Perkembangan	Intervensi	0,000
	Kontrol	0,003

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan pada kelompok intervensi memperoleh nilai p 0,433 (p>0,05), sedangkan pertumbuhan dan perkembangan kelompok intervensi dan kontrol memperoleh nilai p 0,042; 0,000; dan 0,003 (p<0,05) maka dikatakan memiliki distribusi data yang tidak normal dan tidak memenuhi syarat uji parametrik maka menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan perkembangan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berikut hasil analisis bivariat pada penelitian ini:

Tabel 5
Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-28 Hari di Charitas Hospital Belitang Kelompok Intervensi dan Kontrol

Pertumbuhan	N	*Mean Rank*	*Z-Score*	*p-value*
Kelompok Intervensi	15	19,30	-2,388	0,017
Kelompok Kontrol	15	11,70		

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh *p-value* 0,017 < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pertumbuhan, artinya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan pada kelompok intervensi yaitu 19,30 dan kelompok kontrol 11,70 dengan nilai *Z-score* -2,388.

Tabel 6
Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi Usia 0-28 Hari di Charitas Hospital Belitang Kelompok Intervensi dan Kontrol

Pertumbuhan	N	*Mean Rank*	*Z-Score*	*p-value*
Kelompok Intervensi	15	18,90	-2,349	0,019
Kelompok Kontrol	15	12,10		

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh *p-value* 0,019 < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap perkembangan, artinya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan pada kelompok intervensi yaitu 18,90 dan kelompok kontrol 12,10 dengan nilai *Z-score* -2,349.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini diperoleh sebagian besar responden perempuan yaitu 17 responden (56,7%). Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi

jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik, kromosom. Faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, stimulasi psikologis (Sulistyorini & Sandy, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Carolin *et al.,* (2020) yang menyatakan sebagian besar responden perempuan yaitu 22 responden (62,3%). Masa pacu tumbuh *(growth spurt)* pada laki-laki lebih besar jika dibanding dengan perempuan yang lahir cukup bulan lebih ringan sekitar 14 gram dibandingkan dengan laki-laki yang lahir cukup bulan. Bayi laki-laki cenderung memiliki tumbuh kembang yang lebih baik dibanding bayi perempuan, karena pengaruh perilaku ibu dan keluarga dalam mengasuh anak, khususnya dalam mengasuh anak, khususnya dalam memberikan prioritas makanan bergizi dan kesehatan.

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada kelompok intervensi

Penelitian menunjukkan pertumbuhan kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami kenaikan yaitu 10 responden (66,7%), dan perkembangan kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki perkembangan sesuai yaitu 11 responden (73,3%). Responden yang diberi perlakuan pijat bayi dilakukan pemijatan selama 15 menit setiap harinya selama 10 hari. Penimbangan awal berat badan bayi dilakukan sebelum bayi mendapat pijat bayi dan penimbangan selanjutnya dilakukan setiap satu minggu sekali. Setelah pijat bayi di tiap minggu, hasil perkembangan berat badan bayi dapat diketahui apakah terdapat kenaikan, tetap atau justru terjadi penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Diniyati dan Aulia (2021) bahwa hasil data yang diperoleh menunjukkan rata-rata berat badan bayi setelah diberi perlakuan pijat bayi setiap hari rata-rata mengalami kenaikan berat badan. Hal ini menunjukkan pemberian pijat bayi adalah suatu bentuk alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara lebih optimal, dengan catatan.

Peningkatan berat badan bayi tersebut dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberi secara kontiniu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Hasilnya yaitu bayi menjadi cepat lapar maka lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI (Cholifah *et al.,* 2023).

Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi. Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk memetabolisme glukosa. Sekresiasam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal tersebut merangsang motilitas usus, maka peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan, penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Masruroh *et al.,* 2022).

3. Pertumbuhan dan perkembangan pada kelompok kontrol

Penelitian menunjukkan pertumbuhan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami pertumbuhan yang tetap yaitu 10 responden (66,7%), dan perkembangan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami perkembangan yang meragukan yaitu sebanyak 9 responden (60%).

Tumbuh kembang merupakan perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, dan bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang yaitu nutrisi yang tercukupi, rangsangan yang dilakukan secara teratur, dan lingkungan keluarga yang mendukung yang merupakan dasar untuk tumbuh kembang bayi (Azizah, 2024).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Diniyati dan Aulia (2021), pertumbuhan kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami pertumbuhan yang tetap yaitu 15 responden (61,2%), perkembangan kelompok kontrol sebagian besar responden meragukan yaitu 11 responden (52,1%). Kemampuan dan tumbuh kembang bayi dapat dilakukan dengan cara stimulasi seperti pijat bayi. Pijat bayi yakni tindakan yang dilakukan secara alamiah/sentuhan yang dilakukan kepada bayi agar bayi merasa nyaman. Sentuhan alamiah yang diberikan kepada bayi dengan tindakan mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi, pemijatan ini bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat untuk buah hati yang anda cintai. Jika bai tidak diberikan pijat bayi atau rangsangan maka pertumbuhan dan perkembangan bayi kurang

optimal atau berkembang tetapi kurang cepat jika dibandingkan dengan bayi yang diberikan rangsangan (Diniyati dan Aulia, 2021).

Pemijatan pada bayi akan lebih mempercepat perkembangan motorik karena pijat bayi merupakan terapi sentuh atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Carolin *et al.,* (2020) yaitu sebelum dilakukan pemijatan bayi, dari 15 bayi terdapat 1 bayi yang mengalami peningkatan motorik dan 14 bayi tidak mengalami peningkatan motorik dikarenakan kurangnya sentuhan atau pijatan yang teratur, dan ada juga faktor lain yang mempengaruhi perkembangan yaitu gizi, kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat pijat bayi, perawatan selama kehamilan dan post natal serta sosial ekonomi, dan sesudah dilakukan pijat bayi dari 15 bayi terdapat 11 bayi yang mengalami peningkatan motorik dan 4 bayi yang tidak mengalami peningkatan dikarenakan dengan adanya rangsangan melalui sentuhan kulit atau pijat ringan pada bayi yang baik dapat merangsang saraf otak untuk dapat mengendalikan aktifitas motorik, maka mampu untuk meningkatkan perkembangan pada motorik kasar (Marni, 2019).

Pemijatan pada bayi juga akan lebih mempercepat perkembangan motorik karena pijat bayi merupakan sentuhan atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Sentuhan lembut pada pijat bayi yang berinteraksi langsung dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Sentuhan akan merangsang peredaran darah maka oksigen segar lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruh tubuh sehingga terjadi keseimbangan anggota gerak dengan otak membantu mempercepat perkembangan motorik pada bayi (Azizah, 2024).

4. Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-28 hari

Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang dengan nilai p 0,017. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang dengan nilai p 0,019.

Berat badan bayi kelompok kontrol dalam penelitian mengalami peningkatan berat badan sesuai usia, namun kelompok intervensi yang mendapat pemijatan rutin oleh orang tua mengalamipeningkatan berat badan lebih besar, maka rata-rata berat badan bayi yang mendapat pijat bayi lebih berat dibandingkan rata-rata berat badan bayi tidak mendapatkan pijat bayi.

Penelitian ini senada dengan penelitian Carolin *et al.,* (2020) yang menyatakan pemberian pijatan dan latihan gerak dapat meningkatkan secara perkembangan fisik dan kecerdasan bayi mulai dari bayi lahir hingga dengan bayi usia 6 bulan dengan p=0,010 untuk index berat badan. Hasil dari penelitian lainnya terkait efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) pada bayi usia 6 bulan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Marni (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada bayi yang dilakukan pemijatan jauh lebih baik dari bayi yang tidak dilakukan pemijatan dengan nilai p<0,05, namun perbedaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan Marni (2019) adalah waktu pengambilan pengukuran berat badan yang dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu berat badan awal, berat badan setelah 15 hari dan berat badan setelah 30 hari.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Diniyati dan Aulia (2021) didapatkan hasil perhitungan menggunakan uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa pijat bayi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kenaikan nafsu makan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,045 < 0,05). Kuatnya hubungan ini menunjukkan bahwa jika bayi diberi pijatan secara teratur maka akan meningkatkan nafsu makannya atau memperkuat minum ASI. Sejalan dengan pendapat Azizah (2024) yang menyatakan bahwa manfaat pijat bayi dapat meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bounding*) atau psikologis ibu baik saat hamil sampai nifas (Marlinawati, 2023) dan meningkatkan produksi ASI, karena bayi mendapat pemijatan pada bagian abdomen yang dimana pemijatan ini dapat memperlancar proses pencernaan bayi. Pijatan yang diberikan pada bayi dilakukan dengan pelan dan lembut, sehingga bayi merasa nyaman dan membuat nafsu makan menjadi besar. Setelah pemijatan bayi akan merasa lapar dan haus maka meningkatkan pemberian nutrisi oleh ibu (Azizah, 2024).

Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *Nervus Vagus* menyebabkan bayi akan merasa cepat lapar, sehingga bayi akan lebih sering menyusu pada ibunya (Diniyati dan Aulia, 2021). Bayi yang diberikan pijatan akan lebih rileks dan beristirahat dengan efektif,

pada saat bangun membawa energi cukup untuk beraktifitas. Secara optimal bayi cepat lapar sehingga nafsu makanmeningkat. Peningkatan nafsu makanan bayi akan meningkat, sehingga kenaikan berat badan yang dialami bayi menjadi optimal dan bayi yang mendapatkan perlakuan pijat bayi mengalami peningkatan berat badan yang lebih signifikan dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan perlakuan pijat bayi.

Perkembangan motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Bayi usia 0-28 hari perkembangan dapat dilihat dari bayi menangis dan suara eksplosif. Selama masa neonatal dan bulan-bulan pertama masa bayi, tangis merupakan bentuk suara yang menonjol. Menangis pada waktu lahir adalah gerak refleks yang terjadi ketika udara masuk ke dalam tali suara yang menyebabkan tali suara bergetar, yang berguna memompa paru-paru sehingga memungkinkan pernapasan dan memberikan oksigen yang cukup untuk darah. Tangisan bayi merupakan perilaku pertama yang mempunyai nilai sosial, yang menandakan ketergantungan total pada satu makhluk, yakni ibunya (Masruroh *et al.,* 2022).

Kemampuan motorik kasar sangat diperlukan dalam perkembangan untuk persiapan perkembangan selanjutnya pada usia 6 bulan otak bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih baik pada area motorik yang utama dalam kemampuan mengedalikan berbagai gerakan dan aktivitas fisik lainnya. Bayi yang mendapat stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi, karena pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur. Latihan meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel. Pijat bayi salah satu jenis stimulasi taktil. Hasil penelitian ini juga dimungkinkan berkaitan pada gerakan pijat bayi di daerah punggung dimana posisi bayi ditengkurapkan dan dipijat dari leher belakang sampai ke pantat, gerakan ini dapat menstimulasi bayi untuk mengangkat kepala. Berkaitan juga dengan gerakan pijat bayi di daerah tangan yang menguatkan otot-otot pada lengan bayi maka bayi dapat menopang badannya ketika tengkurap sambil mengangkat dadanya (Mariana dan Sopiatun, 2020).

Hasil penelitian senada dengan riset yang dilakukan oleh Prianti dan Kamaruddin (2021) yang menyatakan bahwa pemberian pijat bayi dapat mempengaruhi dan merangsang proses perkembangan *gross motoric* pada kemampuan merangkak, *pull to sit* dan *rolling* dikarenakan pada kelompok eksperimen lebih signifikan perkembangannya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset sebelumnya juga yang dilakukan oleh Cholifah *et al.,* (2023) yang membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan stimulasi pijat bayi sedini mungkin akan mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidakdiberikan pijatan (Cholifah *et al.,* 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti, gerakan pijat bayi dan tekanan yang diberikan oleh masing-masing ibu berbeda, sehingga ada beberapa bayi yang tidak mendapat gerakan yang sudah diberikan karena anak menolak dengan cara menangis serta meronta ketika gerakan diberikan, karena gerakan pijatan pada bayi yang menolak tidak dapat dipaksakan oleh ibu untuk melakukan gerakan tersebut, sehingga ada responden yang tidak dapat melakukan gerakan motorik kasar tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebagian besar responden perempuan yaitu 17 responden (56,7%).
2. Pertumbuhan pada kelompok intervensi sebagian besar responden mengalami kenaikan yaitu 10 responden (66,7%), dan perkembangan pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki perkembangan yang sesuai yaitu 11 responden (73,3%).
3. Pertumbuhan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami pertumbuhan yang tetap yaitu 10 responden (66,7%), perkembangan pada kelompok kontrol sebagian besar responden meragukan yaitu 9 responden (60%).
4. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang dengan nilai p 0,017. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi usia 0-28 hari di Charitas Hospital Belitang dengan nilai p 0,019.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi petugas kesehatan khususnya program KIA, pro aktif melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, memberikan pengetahuan tentang pijat bayi kepada orangtua bayi dan diharapkan dapat memberikan pelatihan terkait pijat bayi serta deteksi dini tumbuh kembang anak secara dasar kepada kader posyandu sebagai program tumbuh kembang anak.
2. Bagi Orangtua
   Disarankan untuk perlunya kesadaran orangtua terhadap pemberian stimulasi pijat bayi dan stimulasi tumbuh kembang lainnya. Diharapkan orangtua aktif dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang dengan pijat bayi, serta memahami stimulasi apa sajayang sesuai dengan usia bayi, pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usia bayinya agar bayi tidak mengalami keterlambatan pertumbuhan atau perkembangan yang berkepanjangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor genetik dan bawaan lahir dalam efek pemberian pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan, serta perlu menilai panjang badan pada bayi misalnya dengan melakukan pengecekan riwayat lengkap bayi saat lahir dan genetika tinggi badan kedua orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra. I. M. S., dkk. (2021). *Metode Penelitian Kesehata*n. Medan : Yayasan Kita Menulis.

Amru, Desi E. dkk (2022). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care*. Heal Caring, Vol. (1),1.

Azizah, K.F.N., Wijayanti, T.R.A. and Widiatrilupi, R.M.V., 2024. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Nafsu Makan Balita Usia 3 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, *9*(2), pp.59-65.

Budiarto, Eko.2002. *Biostatistik Untuk* Kedokteran Dan Kesehatan *Masyarakat.*Jakarta :EGC

Carolin, B.T., Suprihatin, S. and Agustin, C., 2020. Pijat bayi dapat menstimulus peningkatan berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *10*(02), pp.28-33.

Cholifah, N., Islami, I. and Aini, N., 2023. Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Cekulah Cikgu Baby & Mom Care Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *14*(1), pp.338-344.

Diniyati, L.S. and Aulia, A.A., 2021. Stimulasi Nafsu Makan Balita Dengan Pijat Bayi di Kampung Cijulang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, *2*.

Galenia, 2014. *Home Baby Spa*. Jakarta: Prevarication.

Hasyim, D. I & Saputri, N (2021). *Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Pringsewu*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 15.(23).10

Herman. (2020). *Hubungan Peran dan Sikap Keluraga dalam Pengasuhan Anak dengan Kasus Caput Succedeneum.* Jurnal Inovasi Penelitian.1,(2).49

Julianti, (2017). *Rahasia Baby Spa.* Jakarta: Writepreneur Club

Kusumastuti, A., Khoiron, A.M. and Achmadi, T.A., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Budi Utama

Mariana, J. and Sopiatun, R., 2020. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan Di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, *2*(2), pp.134-141.

Marlinawati, I.T., 2023. Mental Preparation of Pregnant Women at High Risk with Pregnancy. *Journal of Psychiatry Psychology and Behavioral Research*, *4*(1), pp.12-15.

Marni, M., 2019. Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *10*(1), pp.12-18.

Masruroh, M., Pranoto, H.H., Widayati, W., Nurrohman, N., Kale, C.C., Aristiani, S.A. and Choifin, F., 2022. Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, *4*(1), pp.50-57.

Mawaddah, S & Mursyidah, M. (2021). *Pijat Bayi sebagai Cara Menaikkan Berat Badan Bayi Usia 3–6 Bulan*. Jurnal Kebidanan Malakbi ,2(1),09

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta:Rineka Cipta

Panglipurwanti, C. & Hamim, N.(2023). *Pijat Bayi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. Midwifery Jurnal.3,(3),154

Prianti, A.T. and Kamaruddin, M., 2021. Pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang kota Makassar. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, *3*(1), pp.5-10.

Purnasari, N., 2021. *Metode Penelitian.* Jakarta: Guepedia

Roesli,Utami. (2015). *PedomanPijatBayi*. Jakarta : Pustaka Pembanguna Swadaya Nusantara.

Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sulistyorini, S. & Sandy. D. M. (2023). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Motorik Kasar dan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di PMB yanti Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Jurnal kesehatan tambusai*, 4,(4).5698

Susanti, J.(2019). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik pada Bayi 6-12 Bulan*. (Skripsi, Falkutas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia: Medan). Diakses dari http://repository.helvetia.ac.id

Swarjana, K.I.(2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : ANDI

Syamsiah, S. Arliyanti, R & Lubis, R.(2022). *Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu.* Jurnal Inter Profesi.1,(2),69

Unaradjan, D.D., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta : Grafindo

Walyani, E S & Purwoastuti, E. (2017).*Etikolegal dalam Praktek Kebidanan*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Wintoro, D.P & Wahyuningsih, A (2022). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi.* Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan. 12, (1),28